

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada Januari 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Kayong Utara sebesar 3,48 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,64. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 13,70 persen; kelompok transportasi sebesar 0,58 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,93 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,77 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,25 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,64 persen. Sementara terjadi penurunan indeks pada 4 (empat) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,32 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Kayong Utara Bulan Januari 2026 sebesar 0,18 persen, dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Kayong Utara Bulan Januari 2026 juga sebesar 0,18 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,36 persen; beras sebesar 0,32 persen; telur ayam ras sebesar 0,16 persen; udang basah sebesar 0,11 persen; kopi bubuk dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,10 persen; ketimun sebesar 0,06 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT), cabai rawit dan semangka masing-masing sebesar 0,04 persen; bawang merah dan bayam masing-masing sebesar 0,03 persen; Sigaret Putih Mesin (SPM), wortel, cumi-cumi, sawi hijau dan gula pasir masing-masing sebesar 0,02 persen; serta ikan asin teri, kacang panjang, dan biskuit masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: bawang putih sebesar 0,15 persen; pisang sebesar 0,05 persen; daging ayam ras sebesar 0,04 persen; kangkung dan kol putih masing-masing sebesar 0,03 persen; ikan kembung, jeruk, dan daun singkong masing-masing sebesar 0,02 persen; serta ikan bawal, jahe, ikan bandeng, dan ikan dalam kaleng masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,11 persen; cabai rawit sebesar 0,03 persen; serta cabai merah kering, cabai merah, ketimun, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: ikan kembung sebesar 0,03 persen; bawang putih, bawang merah, daun singkong, dan udang basah masing-masing sebesar 0,02 persen; serta telur ayam ras, bayam, beras, kol putih, dan gula pasir masing-masing sebesar 0,01 persen.
2. Pada Februari 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Kayong Utara sebesar 3,82 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,03.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks 8 (delapan) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,99 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 18,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin sebesar 0,34 persen; kelompok transportasi sebesar 0,45 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,93 persen; kelompok pendidikan

sebesar 3,77 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,25 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,36 persen. Sementara terjadi penurunan indeks pada 3 (tiga) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,32 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,22 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Kayong Utara Bulan Februari 2026 sebesar 0,36 persen, dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Kayong Utara Bulan Februari 2026 sebesar 0,54 persen.

Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,93 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,37 persen; beras sebesar 0,20 persen; daging ayam ras sebesar 0,19 persen; bawang merah sebesar 0,18 persen; kopi bubuk sebesar 0,10 persen; udang basah dan telur ayam ras sebesar 0,09 persen; minyak goreng sebesar 0,08 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,04 persen; semangka sebesar 0,03 persen; Sigaret Putih Mesin (SPM), dan cumi-cumi masing-masing sebesar 0,02 persen; serta ikan asin teri, jeruk, gula pasir, biskuit, susu kental manis, cabai merah kering, dan tomat masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitucabai rawit sebesar 0,14 persen; ketimun dan bawang putih masing-masing sebesar 0,07 persen; kangkung dan daun singkong masing-masing sebesar 0,04 persen; wortel dan pisang masing-masing sebesar 0,03 persen; sawi hijau, ikan bawal dan kacang panjang masing-masing sebesar 0,02 persen; serta kol putih, ikan kembung, bayam, ikan dalam kaleng, cabai merah, jahe, ikan bandeng, dan susu bubuk masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,19 persen; bawang putih sebesar 0,09 persen; bawang merah sebesar 0,06 persen; ikan kembung sebesar 0,04 persen; cabai merah sebesar 0,02 persen; serta kol putih, Sigaret Kretek Mesin (SKM), jeruk dan wortel masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: ketimun sebesar 0,16 persen; telur ayam ras sebesar 0,06 persen; cabai rawit dan beras masing-masing sebesar 0,03 persen; udang basah dan daun singkong masing-masing sebesar 0,02 persen; serta kacang panjang sebesar 0,01 persen.

3. Pada Maret 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Kayong Utara sebesar 3,06 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,44.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks 10 (sepuluh) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,99 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin sebesar 0,34 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,60 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,77 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,25 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,43 persen.

Sementara terjadi penurunan indeks pada 1 (satu) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Kayong Utara Bulan Maret 2026 sebesar 0,37 persen, dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Kayong Utara Bulan Maret 2026 sebesar 0,91 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,39 persen; daging ayam ras sebesar 0,29; beras sebesar 0,26 persen; bawang merah sebesar 0,17 persen; telur ayam ras sebesar 0,15 persen; udang basah sebesar 0,13 persen; ketimun sebesar 0,10 persen; kopi bubuk dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,09 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan ikan pari masing-masing sebesar 0,04 persen; gula pasir, cumi-cumi, Sigaret Putih Mesin (SPM), kol putih, sawi hijau dan jeruk masing-masing sebesar 0,02 persen; serta ikan asin teri, cabai merah kering, dan biskuit masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: cabai rawit sebesar 0,26 persen; cabai merah sebesar 0,07 persen; ikan kembung sebesar 0,06 persen; bawang putih dan daun singkong masing-masing sebesar 0,04 persen; ikan bawal sebesar 0,02 persen; serta wortel, ikan dalam kaleng, susu bubuk, apel, dan kacang panjang sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: telur ayam ras sebesar 0,07 persen; bawang putih sebesar 0,06 persen; udang basah sebesar 0,05 persen; ikan pari dan kol putih sebesar 0,03 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan cabai rawit masing-masing sebesar 0,02 persen; serta daging ayam ras, gula pasir, dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: bawang merah sebesar 0,02 persen.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Terbatasnya pasokan daging ayam ras di tingkat produsen di tengah meningkatnya permintaan konsumen. Keterbatasan pasokan tersebut mendorong pedagang untuk memperoleh barang dari berbagai wilayah, sehingga meningkatnya biaya distribusi dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga jual ditingkat pasar
2. Potensi peningkatan permintaan bahan pangan strategis menjelang penyambutan tahun baru nasional 2026 dan menyambut bulan suci ramadhan serta adanya potensi spekulasi pedagang yang memanfaatkan momentum tersebut
3. Kelompok transportasi khususnya peningkatan tarif angkutan air sejalan dengan normalisasi permintaan pasca arus mudik pada liburan panjang.
4. Dampak base effect program diskon tarif listrik rumah tangga pada 2025.
5. Dampak akselerasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada 2026
6. Kenaikan harga emas dan dampak penurunan suku bunga The Fed;
7. Kenaikan harga LPG 3 kg di tingkat pengecer

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Setiap minggu pada bulan Januari sampai Maret 2025 TPID Kabupaten Kayong Utara

mengikuti zoom meeting TPID yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang dipimpin langsung oleh Mendagri RI Muhammad Tito Karnavian yang juga diikuti oleh Bapenas, BPS Pusat, Badan Pangan Nasional dan seluruh pemerintah daerah Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Daerah Provinsi

2. Pada tanggal 20-21 Januari 2026 telah mengikuti kegiatan *Capacity Building* TPID se-Provinsi Kalimantan Barat yang dilaksanakan di Hotel Novotel Pontianak oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat
3. Pada tanggal 5 Februari 2026 telah mengikuti kegiatan *High Level Meeting* Tim Percepatan Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Kalimantan Barat Upaya Pengendalian Inflasi dalam rangka HBKN Ramadhan dan Idul Fitri
4. Pada tanggal 13 Februari 2026 telah melaksanakan Rapat Koordinasi *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) Tabung 3 kg dalam rangka menjaga ketersediaan, kelancaran distribusi, serta stabilitas harga jual *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) tabung 3 kg bersubsidi menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri
5. Pada tanggal 16 Maret 2026 telah melaksanakan rapat lanjutan pembahasan Pendistribusian BBM Bersubsidi Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu (Solar) dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan (Pertalite).
6. Gerakan Pangan Murah (GPM)
7. Pada tanggal 13 Februari 2026 telah dilaksanakan Gerakan Pangan Murah di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana dengan jumlah 200 paket dengan komoditi beras SPHP 1.000 kg, Minyak Goreng Minyakita 400 liter
8. Pada tanggal 28 Februari 2026 telah dilaksanakan Gerakan Pangan Murah di Desa Pampang Harapan Kecamatan Sukadana dengan komoditi beras 3.000 kg, Minyak Goreng Minyakita 1.200 liter, telur ayam ras 300 papan, telur omega 29 pack dan telur puyuh 29 pack
9. Pada tanggal 2 Maret 2026 telah dilaksanakan Gerakan Pangan Murah di Desa Riam Berasap Jaya Kecamatan Sukadana dengan komoditi beras premium 3.000 kg, Minyak Goreng Minyakita 804 liter, telur ayam 119 Pack/rak dan telur omega 10 pack.
10. Pada tanggal 14 Maret 2026 telah dilaksanakan Gerakan Pangan Murah di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang dengan komoditi beras premium 6.000 kg
11. Pada tanggal 24 Februari 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) di Desa Padang Kecamatan Kepulauan Karimata dengan Jumlah Paket Sembako sebanyak 450 Paket
12. Pada tanggal 25 Februari 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) di Desa Pelapis Kecamatan Kepulauan Karimata dengan Jumlah Paket Sembako sebanyak 350 Paket
13. Pada tanggal 3 Maret 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) di Kantor Desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya dengan Jumlah Paket Sembako sebanyak 800 Paket.
14. Pada tanggal 5 Maret 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) di Kantor Desa Sutera Kecamatan Sukadana dengan Jumlah Paket Sembako sebanyak 1.000 Paket.
15. Pada tanggal 10 Maret 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) di Kantor Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang dengan Jumlah Paket Sembako sebanyak 1.000 Paket.
16. Pada tanggal 11 Maret 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) di Kantor Desa Seponti Jaya Kecamatan Seponti dengan Jumlah Paket Sembako sebanyak 1.000 Paket.
17. Pada tanggal 12 Maret 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) di Kantor Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir dengan Jumlah Paket Sembako sebanyak 1.000 Paket.
18. Pada tanggal 13 Maret 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) di Kantor Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana dengan Jumlah Paket Sembako sebanyak 900 Paket.
19. Operasi Pasar (OP) LPG 3 kg
20. Pada tanggal 2 Maret 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) LPG 3 kg di Kantor Desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya dengan Jumlah 280 Tabung.

Pada tanggal 6 Maret 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) LPG 3 kg di Desa

21. Telaga Arum Kecamatan Seponti dengan Jumlah 280 Tabung.
22. Pada tanggal 9 Maret 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) LPG 3 kg di Desa Teluk Batang Selatan Kecamatan Teluk Batang dengan Jumlah 280 Tabung.
23. Pada tanggal 13 Maret 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) LPG 3 kg di Desa Rantau Panjang Kecamatan Simpang Hilir dengan Jumlah 280 Tabung.
24. Pada tanggal 17 Maret 2026 telah dilaksanakan Operasi Pasar (OP) LPG 3 kg di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana dengan Jumlah 280 Tabung.
25. Telah dilaksanakan Pemantauan Harga 40 Komoditas pada bulan Januari s.d. Maret 2026 di Wilayah Kabupaten Kayong Utara setiap hari pada hari kerja yang dilaksanakan oleh DISKUMDAG
26. Pada tanggal 26 s.d. 31 Januari 2026 telah dilaksanakan penyeberangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui KM. Banawa Nusantara 133 dengan rute tujuan yaitu Kecamatan Kepulauan Karimata
27. Pada tanggal 6 s.d.11 April 2026 telah dilaksanakan penyeberangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui KM. Banawa Nusantara 133 dengan rute tujuan yaitu Kecamatan Kepulauan Karimata
28. Pada tanggal 6 Februari 2026 telah dilaksanakan verifikasi permohonan rekomendasi BBM dan pengawasan BBM bersubsidi untuk nelayan Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang
29. Pada tanggal 8 Februari 2026 telah disalurkan CPPD di Desa Betok Jaya oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara melalui Dinas Pertanian dan Pangan
30. Telah dilaksanakan survey ketersediaan, pasokan dan harga pangan pada 4 (empat) Kecamatan pada bulan Januari s.d. Maret 2026

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan rapat koordinasi secara rutin dan berjenjang telah berjalan dengan baik. Partisipasi aktif TPID dalam rapat koordinasi nasional melalui zoom meeting yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri setiap minggu menunjukkan adanya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam pengendalian inflasi. Selain itu, keikutsertaan dalam kegiatan *capacity building* dan *high level meeting* di tingkat provinsi turut meningkatkan kapasitas kelembagaan TPID.
2. Rapat koordinasi di tingkat daerah, khususnya terkait distribusi LPG subsidi dan BBM bersubsidi, dinilai tepat sasaran karena berfokus pada komoditas strategis yang berpengaruh terhadap inflasi. Hal ini menunjukkan adanya langkah antisipatif dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga menjelang Ramadan dan Idul Fitri.
3. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) di beberapa desa telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterjangkauan harga pangan bagi masyarakat. Variasi komoditas yang disediakan, seperti beras, minyak goreng, dan telur, merupakan komoditas utama penyumbang inflasi, sehingga intervensi ini dinilai efektif. Distribusi GPM yang menjangkau beberapa wilayah menunjukkan upaya pemerataan, meskipun masih perlu ditingkatkan cakupannya agar menjangkau lebih banyak wilayah, khususnya daerah dengan tingkat kerentanan inflasi yang lebih tinggi.
4. Pelaksanaan Operasi Pasar (OP) secara masif di berbagai kecamatan merupakan langkah strategis dalam menekan lonjakan harga. Penetapan harga paket sembako yang relatif terjangkau mampu menjaga daya beli masyarakat. Jumlah paket yang didistribusikan tergolong besar dan tersebar di berbagai wilayah, termasuk daerah kepulauan, yang menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga secara merata. Namun demikian, efektivitas OP ke depan perlu diukur lebih lanjut

melalui evaluasi dampak terhadap harga pasar.

5. Kegiatan pemantauan harga terhadap 40 komoditas secara rutin setiap hari kerja merupakan langkah penting dalam mendeteksi dini potensi kenaikan harga. Kegiatan ini sudah berjalan optimal dan menjadi dasar pengambilan kebijakan yang responsif dan berbasis data. Namun demikian, diperlukan penguatan dalam analisis data dan pelaporan agar hasil pemantauan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi.
6. Penyediaan kapal penyeberangan untuk angkutan penumpang dan barang ke daerah dengan akses transportasi terbatas merupakan langkah strategis dalam menjaga kelancaran distribusi barang. Hal ini sangat penting, terutama untuk wilayah kepulauan seperti Kecamatan Kepulauan Karimata. Upaya ini dinilai efektif dalam menekan disparitas harga antar wilayah, meskipun perlu keberlanjutan dan peningkatan frekuensi layanan agar dampaknya lebih optimal.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Monitoring harga aneka cabai, aneka bawang, daging dan telur ayam ras, dan horti. Selain itu, bahan bakar rumah tangga seiring kondisi potensi kenaikan harga, gangguan distribusi, dan produksi akibat cuaca
2. Melakukan pemetaan masa tanam secara lebih terintegrasi, dengan menjaga jarak waktu antara masa panen dan masa tanam maksimal 14 hari, serta mengoptimalkan pemanfaatan curah hujan melalui pengelolaan sistem pengairan yang mempertimbangkan historis bencana banjir dan dinamika harga komoditas pangan.
3. Penguatan buffer stock komoditas strategis dan cold storage, untuk meredam gejolak harga dan menjaga stabilitas pasokan pada periode musim paceklik dan HBKN
4. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan GPM/OP/PM melalui penetapan titik lokasi yang strategis, seperti pasar dan pusat keramaian, serta penjadwalan kegiatan yang mempertimbangkan periode peningkatan permintaan masyarakat.
5. Mendukung keberlanjutan program Keagenan Pengecer Upaya Stabilisasi Komoditi Pangan Krusial (KAPUAS KOMPAK) yang dilaksanakan oleh Perum Bulog, khususnya untuk beras premium, dalam rangka menjaga stabilitas harga di tingkat konsumen.
6. Melakukan monitoring secara berkelanjutan terhadap ketersediaan BBM dan LPG oleh PT Pertamina sampai ke toko-toko pengecer, serta memastikan kelancaran distribusi tenaga listrik oleh PT PLN, guna mendukung upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Kayong Utara.
7. Optimalisasi komponen belanja daerah termasuk Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pembangunan infrastruktur dan pelaksanaan GPM/OP sebagai upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Kayong Utara, terutama pada momentum combo HBKN di Triwulan II 2026
8. Meningkatkan kualitas penyusunan neraca pangan daerah.
9. Melaksanakan upaya moral suasion dalam pengelolaan ekspektasi masyarakat, melalui komunikasi publik yang transparan terkait langkah-langkah pengendalian inflasi dan ketersediaan pasokan. Dalam hal ini, peran Kepala Daerah dan tokoh masyarakat menjadi kunci untuk menyampaikan himbauan kepada masyarakat melalui media sosial maupun iklan layanan masyarakat guna mendorong pola konsumsi dan belanja yang bijak.